

PENGARUH *SOFT SKILL* DAN *HARD SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 1 TOMOHONJiska Juliana Maria Kekung¹, Lucky Otto Herman Dotulong², Mac Donald Betrano Walangitan³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
jiskajulianamaria@gmail.com luckydotulong1@gmail.com macdonaldw@gmail.com*Abstract*

The background of this study is the high national open unemployment rate among vocational high school graduates, which stands at 8.63% (BPS, 2025), as well as the unemployment figures in Tomohon City—where, out of 2,179 unemployed individuals, the majority are graduates of General vocational high school which indicate issues related to students readiness to enter the labor market. The purpose of this study is to analyze the influence of soft skills and hard skills on students job readiness, both partially and simultaneously. This study employs an associative method with a quantitative approach. The study population consists of all 12th grade students at Tomohon 1 State Vocational High School who have completed their internship program, with a total of 131 respondents selected through a saturated sample. Data were collected using a questionnaire with a 1-to-5 Likert scale and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that soft skills and hard skills together have a significant effect on work readiness (F value = 138.078; Sig. < 0.001). When examined separately, soft skills have a positive and significant effect (t -value = 3.665), while hard skills have the most dominant positive effect (t -value = 7.041). The R-squared value of 0.683 indicates that 68.3 percent of the variation in students work readiness can be explained by these two variables, while the remainder is influenced by other factors outside the model. This study concludes that a combination of technological/methodological competencies (hard skills) and maturity in communication and work ethic (soft skills) is crucial in shaping the profile of vocational high school graduates who are competent and ready to enter the workforce.

Keywords: *Soft Skill, Hard Skill, Work Readiness**Abstrak*

Latar belakang penelitian ini adalah tingginya tingkat pengangguran terbuka nasional (OUR) di kalangan lulusan pendidikan vokasi, yang mencapai 8,63% (BPS, 2025), serta tingkat pengangguran di Kota Tomohon—di mana, dari 2.179 orang pengangguran, mayoritasnya adalah lulusan pendidikan vokasi yang mengindikasikan adanya masalah terkait kesiapan siswa untuk memasuki pasar tenaga kerja. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh soft skill dan hard skill terhadap daya saing siswa di pasar kerja, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XII SMA Negeri Kejuruan Tomohon 1 yang telah menyelesaikan program kerja, dengan total 131 responden yang dipilih melalui sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1 hingga 5 dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft skill dan hard skill secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja (nilai F =

DArticle history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

138,078; Sig. < 0,001). Jika ditinjau secara terpisah, soft skill memiliki pengaruh positif dan signifikan (nilai $t = 3,665$), sedangkan hard skill memiliki pengaruh positif yang paling dominan (nilai $t = 7,041$). Nilai R-kuadrat 0,683 menyatakan jika 68,3 % varians dalam kesiapan belajar siswa mampu diukur oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Studi ini menyimpulkan bahwa kombinasi antara kompetensi teknologi/metodologis (hard skills) dan kematangan komunikatif/etika kerja (soft skills) sangat menentukan dalam pembentukan profil lulusan sekolah kejuruan yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Soft Skill, Hard Skill, Kesiapan Kerja

1. Pendahuluan

Masalah pengangguran struktural tetap menjadi tantangan bagi perkembangan ekonomi Indonesia, terutama di kalangan lulusan sekolah menengah. Fenomena ini semakin kompleks seiring dengan industri yang tersapu gelombang transformasi digital, yang menuntut efisiensi operasional melalui otomatisasi dan integrasi teknologi. Revolusi Industri Keempat, yang muncul dari perpaduan kecerdasan buatan, otomatisasi, dan konektivitas digital, tidak hanya mengubah cara orang bekerja, tetapi juga mendefinisikan ulang keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia bisnis dan industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang secara khusus dirancang untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja. Peran ini diperkuat oleh Instruksi Presiden tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dan Keputusan Menteri tentang Kurikulum Merdeka, yang menekankan penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri serta penguatan kompetensi teknis dan karakter siswa (Presiden Republik Indonesia, 2016). Namun, kenyataannya menunjukkan adanya kesenjangan yang besar antara kualifikasi lulusan pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan tuntutan pasar tenaga kerja. Data dari Badan Pusat Statistik pada Agustus 2025 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran lulusan pendidikan kejuruan merupakan yang tertinggi di seluruh negeri, sementara data lokal dari Kota Tomohon pada tahun 2025 menunjukkan bahwa lulusan sekolah menengah atas dan pendidikan kejuruan merupakan mayoritas pengangguran di wilayah tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa ketersediaan peluang kerja belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan kerja lulusan. Oleh karena itu, penelitian ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja sangat dibutuhkan.

Dua aspek kompetensi yang secara teoritis dianggap sebagai unsur kesiapan kerja adalah hard skill dan keterampilan soft skill. Keterampilan teknis berkaitan dengan kemampuan teknis yang dapat diamati dan diukur secara langsung, sedangkan keterampilan non-teknis berkaitan dengan kecerdasan emosional, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk berkolaborasi di lingkungan kerja. Kerangka kerja ini sejalan dengan teori modal manusia, yang menyatakan bahwa investasi dalam pengetahuan dan keterampilan individu merupakan penentu produktivitas dan daya saing di pasar tenaga kerja. Beberapa studi empiris telah mengkonfirmasi peran kedua variabel ini. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji dampak keterampilan lunak dan keras secara terpisah, atau memasukkan variabel moderator atau mediator lain, seperti pengalaman kerja, harga diri, dan kepercayaan diri. Penelitian yang secara khusus mengkaji dampak simultan dan parsial dari keterampilan lunak dan keras terhadap kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)—terutama di wilayah di luar Jawa, seperti Sulawesi Utara—masih sangat sedikit. Kesenjangan ini semakin relevan karena SMK Negeri 1 Tomohon—salah satu sekolah kejuruan yang menerima siswa

terbanyak di kota Tomohon—tidak memiliki bukti empiris mengenai sejauh mana kombinasi kedua kompetensi tersebut berkontribusi terhadap kesiapan kerja lulusannya.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengkaji secara parsial dan simultan pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Tomohon yang telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Wilayah lokal ini belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja siswa; (2) menganalisis pengaruh keterampilan keras terhadap kesiapan kerja siswa; dan (3) menganalisis pengaruh simultan keterampilan lunak dan keras terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Tomohon. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya bidang penelitian pendidikan kejuruan dan, pada saat yang sama, memberikan landasan bagi sekolah untuk mengevaluasi dan merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kata kunci: *soft skill*, *hard skill*, kesiapan kerja

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Sumber Daya Manusia

Dessler (2024, hlm. 29) mendefinisikan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sebagai kerangka kerja komprehensif yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diperlukan oleh pimpinan organisasi untuk mengelola berbagai aspek tenaga kerja dan ketenagakerjaan. Proses ini mencakup tahapan-tahapan penting mulai dari perencanaan, perekrutan, seleksi, pelatihan, penilaian kinerja, hingga manajemen kompensasi dan pemeliharaan kesejahteraan karyawan. Sejalan dengan hal tersebut, Arifin (2023, hlm. 2) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan alat strategis untuk mengoptimalkan potensi individu—baik sebagai karyawan, pemimpin, maupun tenaga operasional—guna mencapai tujuan strategis organisasi. Selain itu, Dessler (2024, hlm. 32-34) menekankan bahwa efektivitas manajemen sumber daya manusia dalam mengembangkan tenaga kerja berkualitas tinggi terutama bergantung pada empat fungsi utama: seleksi dan penempatan (akuisisi), pengembangan kompetensi (pengembangan), penilaian kinerja (penilaian), serta dukungan dan pemeliharaan (pemeliharaan). Efektivitas fungsi-fungsi ini dalam membimbing calon karyawan dapat diukur melalui dimensi-dimensi seperti kompetensi teknis dan perilaku, tingkat keterlibatan dan kedisiplinan, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan (Arifin, 2023, hlm. 6).

Teori Human Capital

Teori *Human Capital*, yang dikemukakan oleh Schultz (1961) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Becker (1964), berpendapat bahwa manusia bukan sekadar faktor produksi pasif, melainkan memiliki modal dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat pribadi. Schultz (1961) menunjukkan bahwa berinvestasi pada modal manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sama seperti berinvestasi pada modal fisik, dapat menghasilkan keuntungan ekonomi yang dapat diukur. Becker (1964) mengklasifikasikan modal manusia menjadi dua bentuk utama: modal manusia umum, yang dapat diterapkan secara luas di berbagai industri, dan modal manusia khusus, yang terkait erat dengan keahlian teknis di bidang tertentu. Dalam konteks pendidikan kejuruan, pengembangan keterampilan teknis (*hard skill*) merupakan investasi dalam modal manusia spesifik, sedangkan pengembangan keterampilan interpersonal dan etika profesional (*soft skill*)—sebagai keterampilan karakter atau modal manusia umum—memastikan bahwa individu mempertahankan produktivitas dan ketahanan yang berkelanjutan di pasar tenaga kerja.

Teori Kesiapan Kerja

Teori kesiapan kerja yang dikembangkan oleh Caballero dan Walker (2010) berasumsi bahwa kesiapan kerja merupakan konstruk holistik yang menggambarkan sejauh mana lulusan dianggap siap untuk mendapatkan pekerjaan dan berkinerja baik di tempat kerja. Smith dan Betts (2021, hlm. 61) menjelaskan bahwa kesiapan kerja, sesuai dengan kerangka konsep Caballero dan Walker, terdiri dari empat dimensi yang saling terkait: kecerdasan sosial, sifat pribadi, kepekaan organisasi, dan kompetensi profesional. Sebuah studi longitudinal oleh Hirschi dkk. (2022, hlm. 119) menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi kerja (hard skills) yang tidak diimbangi oleh kecerdasan sosial dan sifat-sifat pribadi (soft skills) akan mempersulit individu untuk mempertahankan karir profesionalnya.

Soft Skill

Paus dan Aditama (2023, hlm. 42) mendefinisikan soft skill sebagai kemampuan non-teknis yang melengkapi kompetensi fungsional seseorang dan terkait erat dengan kecerdasan emosional, komunikasi, serta kemampuan berinteraksi secara sosial. Sucipta dkk. (2023, hlm. 112) menjelaskan bahwa kualitas soft skill dibentuk oleh empat sumber utama, yaitu kepercayaan diri dan kepribadian (sifat intrapersonal), interaksi dan jaringan sosial (hubungan interpersonal), pengaruh lingkungan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan (kemampuan beradaptasi terhadap gangguan). Menurut Sucipta dkk. (2023, hlm. 156), pengukuran soft skill berfokus pada tiga indikator utama: keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan profesionalisme.

Hard Skill

Hard Skill didefinisikan oleh Paus dkk. (2023, hlm. 68) sebagai penguasaan keterampilan teknis yang terperinci dan konkret, metodologi, serta pengetahuan fungsional dalam bidang pekerjaan tertentu. Hard Skill diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan terstruktur, dan pengalaman praktis yang dapat diukur. Pengembangan Hard Skill dipengaruhi oleh kurikulum akademik, pelatihan terarah, paparan terhadap teknologi digital, dan validasi sertifikat kompetensi (Paus dkk., 2023, hlm. 68). Menurut Sucipta dkk. (2023, hlm. 112), dimensi utama yang berfungsi sebagai indikator Hard Skill meliputi kompetensi teknis dan pengetahuan prosedural.

Kesiapan Kerja

Pratama dan Aditya (2025, hlm. 12) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kematangan fisik, mental, dan intelektual seseorang, yang mencakup penguasaan kompetensi, kemampuan beradaptasi dalam sikap, serta pemahaman mendalam terhadap dinamika dunia profesional. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh literasi karier, pengalaman praktis (seperti magang), dukungan dari jaringan mentor, serta kesehatan mental dan ketangguhan (Pratama & Aditya, 2025, hlm. 38). Pengukuran kesiapan kerja mengacu pada tiga indikator utama, yaitu kematangan kompetensi, fleksibilitas peran, dan ketangguhan mental (Pratama & Aditya, 2025, hlm. 45).

Penelitian ilmiah mengenai hubungan antara soft skill, hard skill, dan kesiapan kerja telah diteliti secara mendalam di berbagai tingkatan pendidikan dan di berbagai sektor industri. Irfan dkk. (2022) meneliti pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja siswa di sekolah kejuruan teknik di Makassar dan menemukan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi positif yang signifikan, dengan hard skill memiliki efek parsial yang sedikit lebih dominan. Hasil serupa dikonfirmasi oleh Kamila dan Pahlevi (2025) dalam sebuah studi yang melibatkan siswa sekolah kejuruan di Surabaya, yang menyimpulkan bahwa

kombinasi yang harmonis antara pengetahuan teknis dan keterampilan interpersonal sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan industri dan lulusan pendidikan kejuruan.

Di tingkat pendidikan tinggi dan menengah, *soft skill* secara konsisten terbukti menjadi prediktor kuat kesiapan kerja. Hasibuan dan Salmiah (2025) mencatat bahwa *soft skill* menyumbang 71,7% dari kesiapan kerja siswa. Sejalan dengan hal ini, Manullang dkk. (2023) dan Mamentu dkk. (2023) menegaskan bahwa peningkatan keterampilan interpersonal dan kecerdasan emosional memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap peningkatan kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja.

Namun demikian, beberapa studi empiris menunjukkan bahwa dinamika pengaruh-pengaruh ini bervariasi tergantung pada konteks topik yang diteliti. Aglaonema dkk. (2023) dalam studi mereka di bidang manufaktur menemukan bahwa keterampilan teknis (*hard skill*) memiliki efek parsial yang dominan dan signifikan terhadap kinerja, sementara keterampilan lunak (*soft skill*) tidak signifikan jika dilihat secara parsial, namun menunjukkan efek simultan yang kuat. Sebaliknya, Ratuela dkk. (2022) meneliti ketiga variabel ini pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis dan menemukan bahwa *hard skill* dan efikasi diri memiliki efek positif dan signifikan terhadap kesiediaan bekerja, sedangkan *soft skill*, jika dilihat secara parsial, tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil parsial dalam literatur yang ada hingga saat ini menekankan urgensi untuk meneliti kembali model integratif keterampilan lunak dan keterampilan keras, baik secara simultan maupun parsial, terutama dalam konteks siswa sekolah kejuruan di daerah pedesaan.

Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Soft Skill meliputi komunikasi, kerja sama tim, dan etika profesional, yang memungkinkan individu beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan kerja. Berdasarkan teori modal manusia, keterampilan interpersonal merupakan sumber daya berbasis karakter yang meningkatkan fleksibilitas dan ketahanan individu. Berdasarkan temuan empiris Manullang dkk. (2023) dan Hasibuan serta Salmiah (2025), *soft skill*, dalam beberapa kasus, memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesiapan kerja. Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

- H1: *Soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hard Skills yakni kompetensi teknis, operasional, dan prosedural merupakan prasyarat yang tak terpisahkan bagi lulusan pendidikan vokasi agar dapat melaksanakan tugas sesuai standar industri. Berdasarkan model kesiapan kerja yang dikembangkan oleh Caballero dan Walker (2010), *Hard Skill* menjadi landasan utama bagi kepercayaan diri teknis para lulusan. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan dkk. (2022) dan Ratuela dkk. (2022) menunjukkan bahwa penguasaan *Hard Skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

- H2: *Hard skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Kematangan profesional yang menyeluruh tidak hanya menuntut penguasaan alat dan metode teknis (*hard skill*), tetapi juga kematangan emosional dan komunikatif (*soft skill*), agar

setiap individu dapat berkembang secara optimal di dalam suatu organisasi. Teori modal manusia menekankan pentingnya akumulasi modal manusia yang komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh Kamila dan Pahlevi (2025) serta Aglaonema dkk. (2023) menegaskan bahwa kombinasi antara Soft Skill dan Hard Skill memberikan kontribusi yang sangat kuat dan signifikan terhadap pembentukan kesiapan kerja. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

- **H3:** *Soft skill* dan *hard skill* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

3. Metodologi Penelitian

Penulis harus memaparkan metode analisis data secara jelas dan sistematis agar penelitian tersebut dapat direplikasi oleh peneliti lain. Analisis data dapat berupa analisis statistik, analisis konten, analisis tematik, analisis wacana, atau metode analisis lain yang sesuai dengan sifat penelitian. Jika diperlukan, perangkat lunak yang digunakan dalam proses analisis harus disebutkan. Bagian 'Metodologi Penelitian' hanya menjelaskan rancangan penelitian dan tidak boleh memuat hasil analisis maupun pembahasan temuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal serta pengaruh variabel independen yaitu soft skill dan hard skill terhadap variabel dependen, yaitu kesiapan kerja. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2026 di SMK Negeri 1 Tomohon.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 12 Sekolah Kejuruan Negeri No. 1 di Tomohon pada tahun ajaran 2025/2026 yang telah menyelesaikan PKL; jumlah total siswa adalah 131 orang. Mengingat populasi yang relatif terbatas dan mudah dikelola, digunakanlah metode pengambilan sampel jenuh, semua populasi dijadikan responden. Data primer dikumpulkan langsung dari responden menggunakan kuesioner terstruktur yang didasarkan pada skala Likert 5 poin (mulai dari nilai 1 untuk Sama sekali tidak setuju hingga nilai 5 untuk Sangat setuju).

Variabel-variabel penelitian dioperasionalisasikan berdasarkan indikator-indikator yang relevan. Variabel Soft Skill diukur berdasarkan tiga dimensi utama: kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan profesionalisme (integritas dan rasa tanggung jawab). Variabel Hard Skill diukur berdasarkan dimensi kompetensi teknis dan pengetahuan prosedural. Sementara itu, variabel Kesiapan Kerja diukur berdasarkan dimensi kematangan kompetensi, fleksibilitas peran, dan ketahanan psikologis.

Sebelum pengujian hipotesis, kualitas instrumen penelitian dievaluasi melalui uji validitas (pengukuran korelasi produk-momen) dan uji reliabilitas (pengukuran koefisien Cronbach's Alpha). Selanjutnya, kesesuaian model regresi diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas (melalui analisis histogram dan P-P plot), uji multikolinearitas (untuk mengevaluasi nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF)), serta uji heteroskedastisitas (untuk menganalisis pola distribusi pada diagram sebar).

Metode analisis data utama yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program SPSS. Hipotesis-hipotesis tersebut diuji sebagian menggunakan uji-t untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen (soft skill dan hard skill) terhadap kemauan untuk bekerja. Pengujian simultan dilakukan dengan menggunakan uji gabungan untuk menguji pengaruh gabungan kedua variabel

independen tersebut terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi juga dianalisis untuk mengukur persentase variasi dalam kesiapan mahasiswa untuk bekerja yang dapat dijelaskan oleh variabel soft skill dan hard skill.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran keterampilan pribadi dan teknis dalam kemampuan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Tomohon, yang telah menyelesaikan Program Kerja Praktik (PKL), untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 131 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel saturasi, seluruh item pada instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk memenuhi semua asumsi yang diperlukan. Data terdistribusi secara normal; tidak ditemukan bukti multikolinearitas di antara variabel-variabel independen; dan tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,683. Nilai ini menunjukkan bahwa 68,3% varians dalam kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Tomohon dapat dijelaskan oleh variabel Soft Skill dan Hard Skill, sedangkan 31,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Pada saat yang sama, pengujian hipotesis menggunakan Uji-F menghasilkan nilai F hitung sebesar 138,078 pada tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi ini, yang jauh di bawah $\alpha = 0,05$, membuktikan bahwa Soft Skill dan Hard Skill secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Uji hipotesis menggunakan uji-t secara parsial mengonfirmasi bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan untuk bekerja. Variabel Soft Skill menghasilkan nilai sebesar 3,665 pada tingkat signifikansi $p < 0,001$. Di sisi lain, variabel hard skill menghasilkan nilai sebesar 7,041 pada tingkat signifikansi $p < 0,001$. Perbandingan antara nilai-nilai ini menunjukkan bahwa hard skill memberikan kontribusi yang secara statistik lebih dominan dalam menentukan tingkat kesiapan mahasiswa untuk bekerja dalam penelitian ini.

Pengaruh Simultan Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik soft skill maupun hard skill memainkan peran penting dalam pengembangan kesiapan kerja para siswa. Integrasi antara kematangan interpersonal, etos kerja, dan kompetensi teknis merupakan landasan terpenting bagi transisi siswa sekolah menengah kejuruan ke dunia kerja. Hasil ini memperkuat Teori Modal Manusia, yang berpendapat bahwa kinerja seseorang tidak hanya diukur dari kemampuan teknis fisik (modal manusia spesifik), tetapi juga dari modal non-kognitif (kompetensi karakter) yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Sejalan dengan model kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Caballero & Walker, kesiapan kerja yang komprehensif memerlukan integrasi antara kompetensi kerja dan kecerdasan sosial. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Irfan dkk. (2022) serta Kamila & Pahlevi (2025), yang menegaskan bahwa integrasi simultan antara kompetensi teknis dan non-teknis merupakan pendorong utama peningkatan daya saing lulusan sekolah kejuruan.

Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja

Telah terbukti bahwa soft skill, secara tersendiri, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja para mahasiswa. Soft skill yang mencakup komunikasi, kerja

sama tim, integritas, dan kemampuan beradaptasi secara mental memungkinkan para mahasiswa untuk cepat menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan kerja. Pengalaman yang diperoleh selama magang (PKL) berfungsi sebagai sarana adaptasi dan mempertajam kecerdasan emosional serta etika kerja para mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manullang dkk. (2023) serta Hasibuan & Salmiah (2025), yang menegaskan bahwa soft skills yang berkembang dengan baik memperkuat rasa percaya diri dan memudahkan transisi lulusan sekolah menengah kejuruan ke dunia kerja. Kepribadian yang kuat memastikan bahwa siswa tidak hanya memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tekanan dalam rutinitas kerja sehari-hari.

Pengaruh Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja

Variabel Hard Skill memiliki pengaruh positif dan signifikan serta merupakan faktor dominan dalam memprediksi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Tomohon. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, penguasaan keterampilan teknis khusus, pemahaman terhadap metode kerja, serta penguasaan penggunaan teknologi dan peralatan yang relevan dengan bidang keahlian mereka merupakan persyaratan terpenting yang ditetapkan oleh dunia usaha dan industri. Penguasaan materi pembelajaran praktis dan pembuktian kompetensi memberikan siswa rasa percaya diri yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas operasional. Hasil penelitian ini mendukung temuan Siregar dkk. (2024) dan Ratuela dkk. (2022), yang menyatakan bahwa keterampilan teknis yang mumpuni secara langsung memperkuat kesiapan kerja dan kepercayaan diri siswa dalam memenuhi kualifikasi profesional yang diminta oleh industri.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan selanjutnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa soft skill dan hard skill merupakan faktor yang krusial dan signifikan dalam menumbuhkan kesiapan kerja siswa Kelas 12 di SMK Negeri 1 Tomohon yang telah menyelesaikan program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pada saat yang sama, integrasi soft skill dan hard skill secara langsung dan sangat berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa saat mereka memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja lulusan pendidikan kejuruan tidak dapat hanya bergantung pada satu jenis keterampilan saja, melainkan memerlukan kombinasi yang seimbang antara kompetensi teknis dan kematangan pribadi.

Dalam beberapa hal, Soft Skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja para mahasiswa. Hasil-hasil ini menegaskan bahwa sifat-sifat pribadi seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta integritas dan rasa tanggung jawab merupakan kekuatan utama yang memperkuat kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi para mahasiswa di lingkungan kerja. Di sisi lain, Hard Skill juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, bahkan menunjukkan pengaruh terbesar terhadap kesiapan kerja. Pengetahuan teknis di bidang teknologi serta pemahaman mendalam tentang metode kerja merupakan landasan penting yang membuat mahasiswa merasa mampu dan siap untuk menangani tugas-tugas teknis sesuai dengan tuntutan industri.

Secara keseluruhan, hasil-hasil ini memperkuat kesadaran bahwa penguatan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan memerlukan penyelarasan kurikulum yang berkelanjutan antara pengajaran keterampilan teknis yang umum digunakan di industri (hard skill) dan pengembangan karakter serta etika kerja profesional (soft skill). Oleh karena itu, kombinasi yang seimbang antara kedua faktor ini sangat penting untuk meminimalkan kesenjangan kompetensi dan meningkatkan daya saing lulusan sekolah menengah kejuruan di pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi, A., Sultan, A., Kasim, M., Mawardi, M., Ikhwanul, M., Shadiq, M., & Handayani, W. (2022). Hubungan hasil belajar kewirausahaan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 28-36.
- [2] Aglaonema, A., Martha Nofischa, M., Zunaida, Z., Denis, D., & Widayawati, E. (2023). The influence of soft skills and hard skills on employee performance in manufacturing department. *Journal of Management and Business*, 5(2), 23-24.
- [3] Ameliyah, R., & Fitriana, F. (2022). Pengaruh praktik kerja industri, penguasaan soft skill dan hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 10(2), 24-25.
- [4] Arifin, H. N. (2023). *Manajemen sumber daya manusia: Pendekatan strategis dan operasional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [5] Basuki, B., & Wahyu, W. (2022). *Pengembangan Kurikulum dan Praktik Kerja Lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Yogyakarta: Deepublish.
- [6] Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. New York: National Bureau of Economic Research.
- [7] Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of case studies and literature. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13-25.
- [8] Dessler, G. (2024). *Human resource management* (17th ed.). New York: Pearson Education.
- [9] Hasibuan, M., & Salmiah, S. (2025). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja siswa SMK Telkom Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 40-41.
- [10] Hirschi, A., Nagy, N., Franz, S., & Spurk, D. (2022). Longitudinal effects of work readiness on career success and well-being. *Journal of Career Development*, 49(1), 119-134.
- [11] Huda, N., Fatkul Anam, M., Seperi, S., & Setyawan, A. E. (2023). Hubungan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa TKJ. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(1), 27-28.
- [12] Irfan, I., Amiruddin, A., Sahabuddin, R., & Putri, A. (2022). Skills and work readiness in Industry 4.0 vocational education. *International Journal of Vocational Education*, 4(2), 23-24.
- [13] Kamila, R., & Pahlevi, T. (2025). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja siswa konsentrasi keahlian manajemen perkantoran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 13(1), 33-34.
- [14] Kansil, E., Kojo, C., & Dotulong, L. (2022). Pengaruh penempatan kerja, beban kerja, dan kompensasi terhadap prestasi kerja pegawai pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 37-38.
- [15] Lompoliuw, B., Tewal, B., & Walangitan, M. (2021). Pengaruh budaya organisasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Bank BRI Kantor Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 38-39.
- [16] Mamentu, J., Nelwan, O., & Sendow, G. (2023). Pengaruh self-efficacy, soft skill, self-esteem, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja fresh graduate di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 36-37.
- [17] Manullang, D., Sinaga, D., Tampubolon, S., & Sinaga, A. (2023). Pengaruh soft skill siswa terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sidikalang. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 11(1), 5, 42-43.
- [18] Maulanada, A., Nurhidayah, N., & Hardaningtyas, R. T. (2024). Pengaruh motivasi kerja, pelaksanaan praktik kerja industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 34-35.

- [19] Muttaqin, Z., Aprianto, N., & Bahtiar, F. Z. (2025). Pengaruh kedisiplinan, pengalaman praktik kerja industri, dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, 6(1), 32-33.
- [20] Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh prakerin program kelas Alfamidi dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(3), 29-30.
- [21] Nisrina, T. N., Karyaningsih, R. R. P. D., & Suherdi, S. (2023). Pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Bisnis dan Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 35-36.
- [22] Paramitha, I. S., Limbong, M., & Simbolon, B. R. (2024). Implementasi praktik kerja lapangan guna meningkatkan mutu lulusan dan kesiapan kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 30-31.
- [23] Paus, A., & Aditama, R. (2023). *Pengembangan Kompetensi Soft Skill dan Hard Skill Tenaga Kerja Vokasi*. Bandung: Alfabeta.
- [24] Podlaski, K., Beczkowski, P., Simbeck, K., Dziergwa, M., O'Reilly, B., & Dowdall, S. (2025). Software development projects as a way for soft and future skills education. *Computer Science Education*, 35(1), 27.
- [25] Pohan, A., Amin, M., & Suhardi, S. (2026). Career motivation, internship experience, and soft skills on work interest with mediating role of work readiness. *Journal of Applied Management and Business*, 7(1), 25-26.
- [26] Pratama, A., & Aditya, R. (2025). *Kesiapan Kerja Generasi Z: Tantangan dan Strategi Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [27] Rahmanto, R. D., & Gunadi, G. (2022). Hubungan antara pelaksanaan pembelajaran praktik dan kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 10(1), 26-27.
- [28] Ratuela, Y., Nelwan, O., & Lumintang, G. (2022). Pengaruh hard skill, soft skill dan self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UNSRAT. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 2, 5, 31-32.
- [29] Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1-17.
- [30] Siregar, R., Nurhasanah, N., & Firmansyah, F. (2024). Analisis pengaruh hard skill terhadap kesiapan kerja lulusan sekolah kejuruan. *Jurnal Vokasi Mandiri*, 8(1), 5.
- [31] Smith, J., & Betts, K. (2021). *Evaluating graduate employability and work readiness models*. London: Routledge.
- [32] Sucipta, I. W., Hermawan, A., & Rahayu, S. (2023). *Pengukuran dan Pembentukan Kompetensi Kerja Vokasi*. Malang: UB Press.
- [33] Wulandari, C., & Putri, S. (2024). Analisis pengaruh self-efficacy, soft skill, dan hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 41-42.